

SKRIPSI

**KREATIVITAS HORJA BIUS DALAM MENGOLAH TEKS
MANUSKRIPT PUSTAHA**



**PROGAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

KREATIVITAS HORJA BIUS DALAM MENGOLAH TEKS MANUSKRIPT PUSTAHA



**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KREATIVITAS HORJA BIUS DALAM MENGOLAH TEKS MANUSKRIP

PUSTAKA diajukan oleh Ismail Budiman Simatupang, NIM 2010763015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 15 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Pengaji

M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.

NIP 199101052019031016

NIDN 0005019104

Pembimbing I/Anggota Tim Pengaji

Drs. Krismus Purba, M.Hum.

NIP 196212251991031010

NIDN 0025126206

Pengaji Ahli/Anggota Tim Pengaji

Drs. Sudarno, M.Sn.

NIP 196602081993031001

NIDN 0008026605

Pembimbing II/Anggota Tim Pengaji

Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum.

NIP 196602241991022001

NIDN 0024026605

Yogyakarta, 07 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Etnomusikologi

Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 8 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Ismail Budiman Simatupang

NIM 2010763015

PRAKATA

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan, atas segala berkat dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Kreativitas Horja Bius Dalam Mengolah Teks Manuskrip Pustaha” telah selesai ditulis. Penulis sadar bahwa selama proses penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak mudah dan penuh dengan tantangan. Berawal dari kekosongan dan buntu untuk menulis sebuah tulisan yang benar harus benar-benar dipikirkan dan dipahami, tetapi itu merupakan sebuah proses yang memang harus dialami. Banyak waktu dan tenaga yang penulis curahkan, serta berbagai kendala yang harus dihadapi, mulai dari kesulitan mencari referensi, mengatasi rasa bosan, begadang berhari-hari hingga tekanan deadline yang sering datang menghampiri. Namun, semua itu justru menjadi motivasi dan pembelajaran berharga yang menguatkan tekad penulis untuk terus berjuang sampai akhirnya dapat melewati tahap ini dengan rasa bangga.

Ketertarikan kepada sebuah objek penelitian ini sudah dari lama, tentunya berawal dari penasaran yaitu lirik yang dilantunkan oleh grup ini berbeda, dan sangat jarang didengar telinga. Sebuah Grup Etnik Batak Toba yang mengangkat kembali ”Pustaha” di era sekarang merupakan sebuah wujud untuk melestarikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada grup Horja Bius yang telah bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Kesediaan dan kerja sama dari anggota grup Horja Bius, bang Mogan Pasaribu, Goldy Langitan, Arto Sitohang, Andrey Siagian, Anna Hutapea, Oniel Mangoli,

Dheo Lumban Gaol, dan Bibiw yang sangat membantu kelancaran pengumpulan data dan memberikan wawasan yang berharga bagi penulis. Secara tidak langsung penulis berterima kasih secara khusus kepada bang Mogan Pasaribu yang memberikan ruang dan waktu berdiskusi, banyak memberikan pelajaran baru bagi penulis dan selalu bersedia ketika penulis butuh informasi yang masih kurang.

Dalam Proses ini, penulis tidak berjalan sendiri. Penulis menyadari bahwa setiap proses yang dilalui penuh dengan dukungan dan dorongan dari banyak orang di lingkungan akademik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan penuh hormat, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan serta seluruh staf dan pegawai yang memberikan ruang dan fasilitas selama masa studi. Kehangatan dan profesionalisme dari seluruh civitas akademika menjadi sumber motivasi yang luar biasa bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A., sebagai ketua jurusan Etnomusikologi yang telah membantu dan memberikan arahan hingga selesainya tulisan ini.

Ucapan terima kasih yang sebesarnya kepada Bapak Drs. Krismus Purba, M.Hum., sebagai dosen pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tulisan ini. Dalam rasa kebingungan penulis, bapak yang selalu memberikan arahan perlahan-lahan walaupun progres penulis yang lambat, tetapi selalu memberikan hati yang besar kepada penulis. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Bunda Dra. Ela Yulaeliah, M.Hum., selaku dosen pembimbing II penulis yang memberikan masukan dan arahan serta dorongan untuk menyelesaikan tulisan ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima

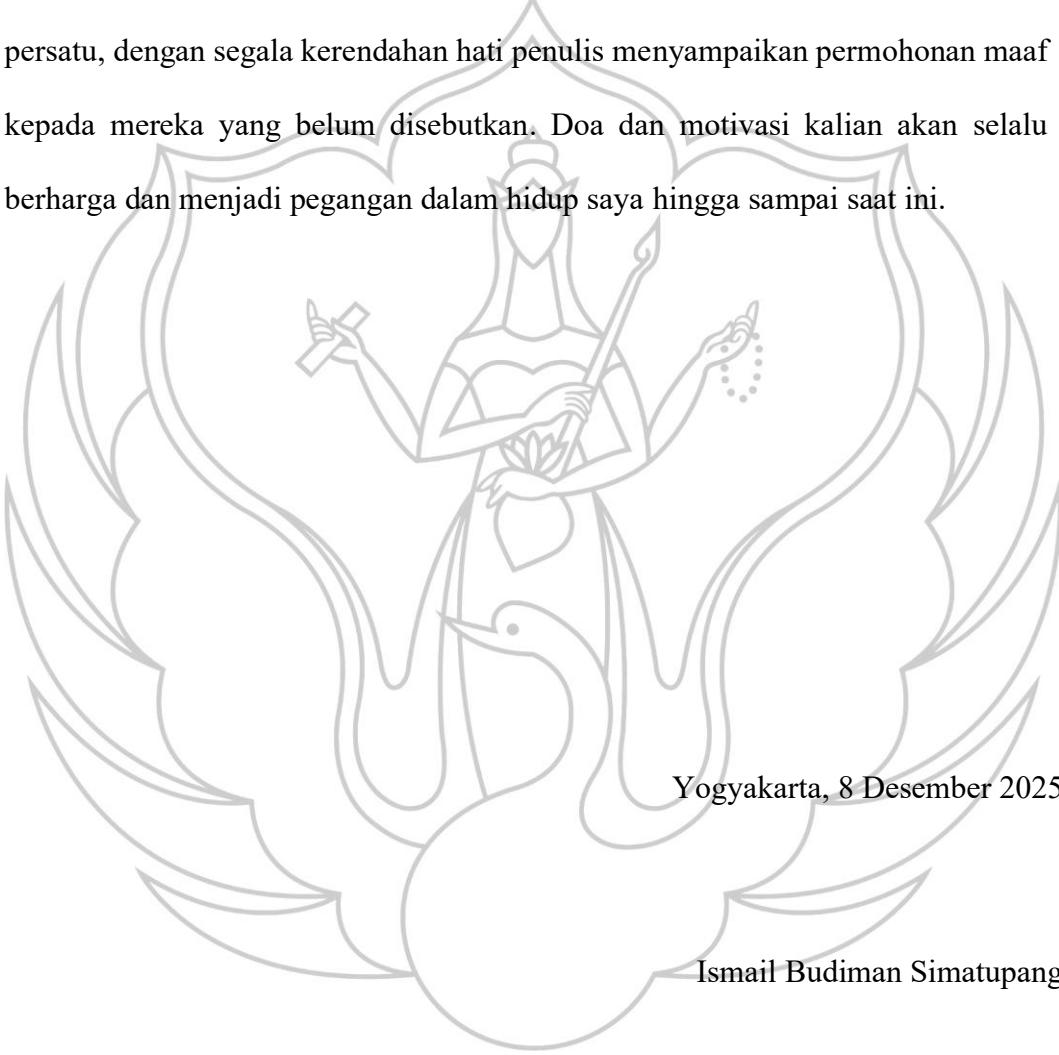
kasih kepada bapak Drs. Sukotjo, M.Hum., sebagai dosen wali yang telah memberi arahan dan masukan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi.

Ucapan terima kasih kepada Ketua Satu, di tengah naik turun kehidupan yang begitu tidak terdeteksi, yang berjuang demi anak-anaknya, sesosok Bapak yang tidak kenal lelah, ucapan ini kuberikan kepada bapak hasian hu Markito Simatupang. Juga kepada mama Laspita Siallagan, perempuan yang kuat, tangguh dan remeng, yang selalu bertanya kapan lulus, dan selalu tertawa ketika berkomunikasi lewat telepon. Tak lupa kepada abang-abangku, Bagus Simatupang, Agnes Sitanggang (A. Adlan), Tamba Simatupang, yang selalu bertelepon kalau ada apa-apa, dan sebagai donatur ketika saya membutuhkan sesuatu, dan sebagai teman bercanda. Tak lupa kepada itoku Novita Simatupang, Jepri Situmorang (A. Riel) yang selalu mendukung selama studi, dan kepada adikku siampudan Ayu Simatupang, yang selalu bertanya kepada saya selama proses memasuki perkuliahan yang baru, semoga dilancarkan perkuliahan. Kepada keluarga besar Op. Jesika di mana pun berada, terima kasih banyak atas dukungan dari keluarga besar.

Dalam keseharian mengerjakan tulisan yang menguras banyak pikirian dan tenaga, banyak teman-teman yang selalu mendukung dan terkadang bercanda tawa, saya rasa wajib berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan: Yodi Rumapea, Wandy Ukke Sitanggang, Panser, Nurul Azmi, Bg Biawak, Remon Manalu, Luis Marbun, Boy Simamora, Kunyuk, kontrakan Uwak Labu, Nos Indonesia, Sahata Project dan KSBJ yang selalu menjadi tempat diskusi dan

bercanda tawa. Khususnya kepada seorang yang kukasihi Alvina Siallagan, yang selalu menyemangati selama proses penulisan, biarpun jarak yang memisahkan tapi hati tidak terpisahkan.

Dalam proses penulisan, ada begitu banyak pihak yang selalu mendukung secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf kepada mereka yang belum disebutkan. Doa dan motivasi kalian akan selalu berharga dan menjadi pegangan dalam hidup saya hingga sampai saat ini.



Yogyakarta, 8 Desember 2025

Ismail Budiman Simatupang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR NOTASI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Kerangka Penulisan	11
 BAB II TINJAUAN UMUM GRUP HORJA BIUS	 13
A. Profil Grup Horja Bius	13
B. Perjalanan Bermusik Grup Musik Horja Bius	16
C. <i>Pustaha</i> dan Bahasa Manuskrip Batak Toba	24
D. Karya Musik Horja Bius	27
 BAB III	 28
KREATIVITAS, ANALISIS KARYA, INSTRUMEN, PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP HORJA BIUS	28
A. Kreativitas Musical dalam Karya Horja Bius	28
1. Penggunaan Teks Manuskrip Batak (<i>Pustaha</i>)	29
2. Struktur dan Unsur Musical	32
3. Proses Kreatif Penciptaan Karya	34
B. Alat Musik yang Digunakan Grup Horja Bius	38

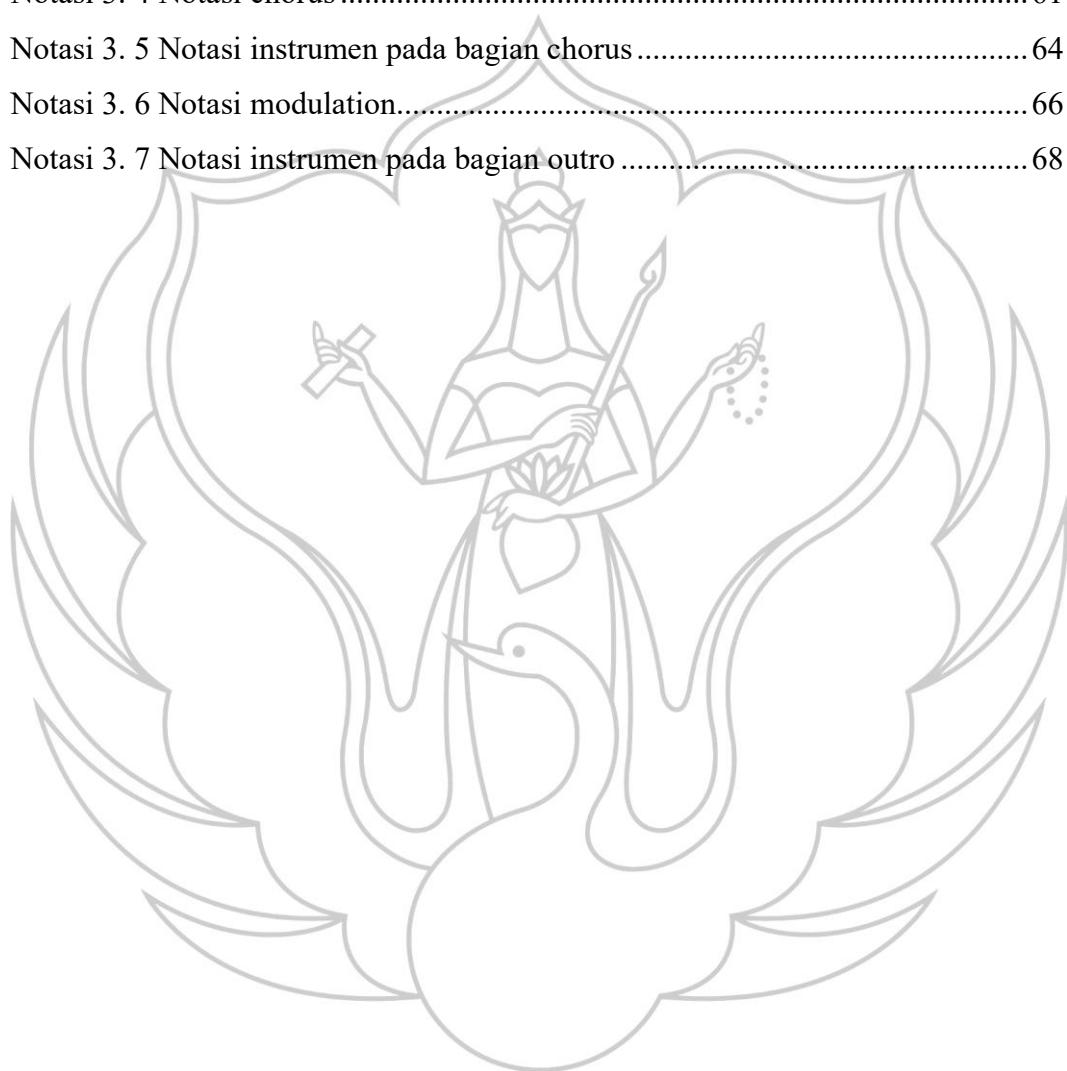
1. Alat Musik Tradisional	39
2. Alat Musik Modern.....	48
C. Analisis Musik Horja Bius Pada Lagu “ <i>Tonggo Si Raja Batak</i> ”.....	51
1. Introduction	53
2. Verse.....	56
3. Chorus	61
4. Modulation	64
5. Outro.....	67
D. Perspektif dan Penerimaan Sosial terhadap Musik Horja Bius.....	68
E. Nilai Budaya dan Konteks Sosial Musik Horja Bius.....	70
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
NARASUMBER	77
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anggota grup musik Horja Bius.....	13
Gambar 2. 2 Horja Bius di acara Bokor World Music Festival 2015	18
Gambar 2. 3 Horja Bius di acara Perayaan Hari Masyarakat Adat Sedunia (HIMAS) 2019	19
Gambar 2. 4 Horja Bius di acara Preparation Show in Cicus, University of Sevilla, Spain 2019.....	21
Gambar 2. 5 Horja Bius di acara Jakarta International Ethnic Music Festival 2023	22
Gambar 2. 6 Horja Bius di acara Pertunjukan Kolaborasi Musik Internasional 2024.....	23
Gambar 2. 7 <i>Pustaha Batak Toba</i>	25
Gambar 3. 1 Pertunjukan Horja Bius	31
Gambar 3. 2 Taganing yang digunakan Horja Bius	40
Gambar 3. 3 Sarune Bolon yang digunakan Horja Bius	41
Gambar 3. 4 Sarune Etek yang digunakan Horja Bius.....	42
Gambar 3. 5 Sulim yang digunakan Horja Bius	43
Gambar 3. 6 Hasapi yang digunakan Horja Bius	44
Gambar 3. 7 Ogung yang digunakan Horja Bius	45
Gambar 3. 8 Garantung yang digunakan Horja Bius	46
Gambar 3. 9 Hesek yang digunakan Horja Bius	47
Gambar 3. 10 Gitar Electric yang digunakan Horja Bius	49
Gambar 3. 11 Bass yang digunakan Horja Bius	50

DAFTAR NOTASI

Notasi 3. 1 Notasi introduction	54
Notasi 3. 2 Notasi verse	57
Notasi 3. 3 Notasi instrumen pada bagian verse	60
Notasi 3. 4 Notasi chorus	61
Notasi 3. 5 Notasi instrumen pada bagian chorus	64
Notasi 3. 6 Notasi modulation.....	66
Notasi 3. 7 Notasi instrumen pada bagian outro	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lirik dan terjemahan bebas lagu Tonggo Si Raja Batak..... 51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. QR Full Screenshot Tonggo Si Raja Batak..... 80



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kreativitas musical grup Horja Bius dalam mengadaptasi dan mengolah teks manuskrip Batak Toba (Pustaha) ke dalam bentuk komposisi musik kontemporer. Pustaha sebagai naskah kuno Batak Toba memuat doa (tonggo-tonggo), sistem pengetahuan tradisional, serta nilai-nilai spiritual yang semakin jarang diakses dan terancam punah. Melalui pendekatan etnomusikologi dengan observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi audio-visual, serta analisis musical penelitian ini menelusuri proses kreatif Horja Bius dalam mereinterpretasi teks Pustaha ke dalam karya musical berjudul “Tonggo Si Raja Batak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas Horja Bius tercermin dalam tiga aspek: pertama, pemilihan dan transformasi teks Pustaha ke dalam lirik lagu tanpa menghilangkan makna sakralnya; kedua, sintesis unsur musical tradisional Batak Toba dan instrumen modern melalui penggunaan Taganing, Sarune, Sulim, Hasapi, Ogung, Garantung, Hesek, serta Gitar Elektrik dan Bass; ketiga, penyajian musical yang menghadirkan nuansa ritual melalui pola ritme, struktur lagu, gestur performatif, dan dinamika pertunjukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa Horja Bius tidak hanya berperan sebagai kelompok musical, tetapi juga agen revitalisasi budaya yang menghadirkan kembali literasi, spiritualitas, serta nilai kearifan lokal Batak Toba dalam ruang musical kontemporer. Dengan demikian, kreativitas mereka menjadi model hibriditas musical etnik yang relevan terhadap arus globalisasi sekaligus menjaga kontinuitas identitas budaya Batak Toba.

Kata kunci: Horja Bius, Pustaha, Tonggo-tonggo, kreativitas musical, Batak Toba, etnomusikologi.

ABSTRACT

This study examines the musical creativity of the Horja Bius ensemble in adapting and transforming Batak Toba manuscript texts (Pustaha) into contemporary musical compositions. Pustaha, as a traditional Batak Toba manuscript, contains prayers (tonggo-tonggo), spiritual teachings, and ancestral knowledge that are increasingly difficult to access and at risk of disappearing. Using a qualitative ethnomusicological field observation, in-depth interviews, audio-visual documentation, and musical analysis—this research explores the creative process of Horja Bius in reinterpreting Pustaha texts, particularly in their composition “Tonggo Si Raja Batak.” The findings indicate that their creativity is reflected in three main aspects: first, the selection and transformation of Pustaha texts into song lyrics while maintaining their sacred meaning; second, the synthesis of traditional Batak Toba musical elements and modern instrumentation through the integration of Taganing, Sarune, Sulim, Hasapi, Ogung, Garantung, Hesek alongside electric guitar and bass; and third, performative expression that evokes a ritual atmosphere through rhythmic patterns, song structure, bodily gestures, and dynamic presentation. This study demonstrates that Horja Bius functions not only as a musical group but also as a cultural agent that revitalizes Batak Toba literacy, spirituality, and local wisdom within contemporary musical spaces. Their creative approach represents a form of musical hybridity that remains culturally grounded while engaging with global musical developments.

Keywords: *Horja Bius, Pustaha, tonggo-tonggo, music creativity, Batak Toba, ethnomusicology*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu wilayah yang merupakan salah satu kota imigrasi dengan latar belakang masyarakat yang beragam yaitu Kota Jakarta, lahir sebuah Grup Musik yang berlatar belakang musik tradisi Batak Toba dan ingin melestarikan dan memperkenalkan lebih luas budaya Batak Toba, grup musik tersebut bernama Grup Musik Horja Bius. Grup musik Horja Bius merupakan sebuah grup musik etnik yang berdiri sejak tahun 2013 dan sekarang bertempat di Utan Kayu, Rawa Mangun, Jakarta Timur, yang mengusung akar budaya Batak Toba dalam karya-karyanya. Nama Horja Bius sendiri diambil dari tradisi adat musyawarah suku Batak Toba yang disebut Horja Bius, yaitu upacara adat yang berfungsi sebagai musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dalam masyarakat Batak Toba. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, keseimbangan, dan persatuan antara manusia, alam, dan roh leluhur, yang menjadi pondasi kuat dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Batak Toba.

Grup musik Horja Bius sendiri dibentuk karena keresahan terhadap *Naposo* (Remaja) Batak yang kurang sadar akan Budaya Batak apalagi dalam Era Globalisasi saat ini. Horja Bius sendiri hadir sebagai grup musik yaitu untuk melestarikan Budaya Batak Toba melalui karya-karya mereka. Dalam karyanya, Horja Bius mengangkat sebuah lirik dari bahasa manuskrip Batak Toba yaitu sebuah bahasa dan tulisan kuno (*Pustaha*) atau masyarakat Batak Toba biasa menyebutnya dengan nama *Pustaha Laklak*. *Pustaha* merupakan naskah kuno

masyarakat Batak Toba yang berisi berbagai pengetahuan tradisional seperti ajaran spiritual, ramuan-ramuan penyembuhan dan doa (*Tonggo-tonggo*). Salah satu isi dari *Pustaha* tersebut yaitu *Tonggo-tonggo* (Doa) *Si Raja Batak Tu Debata Mula Jadi Na Bolon* (Tuhan) yang kemudian diolah menjadi sebuah lirik lagu dan menggunakan irungan alat musik Batak Toba dan alat musik modern. *Tonggo-tonggo* sendiri biasanya ritual yang dilakukan oleh umat *Parmalim* kepada sang pencipta dan sebagai doa yang dirangkai melalui ucapan-ucapan yang sangat sakral yaitu sebagai bentuk rasa syukur melalui berbagai ekspresi (Bakkara, 2018). Dalam pertunjukannya, Horja Bius selalu mempertunjukkan ritual tersebut seolah-olah sedang berdoa kepada Sang Pencipta. Musik Horja Bius tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan *Pustaha* Batak yang sudah hampir punah.

Musikalitas Horja Bius menunjukkan kreativitas tinggi dengan memadukan alat musik etnik Batak Toba dengan alat musik Barat seperti *Taganing*, *Sarune Bolon*, *Sarune Etek*, *Sulim*, *Hasapi*, *Hesek*, *Ogung*, *Gitar Electric* dan *Gitar Bass*. Perpaduan ini menghasilkan suara khas yang berbeda dan kaya, sekaligus mempertahankan identitas budaya Batak Toba dalam konteks musik dunia (*world music*).

Penelitian etnomusikologi terhadap grup musik Horja Bius penting dilakukan untuk memahami bagaimana musik dan bahasa manuskrip Batak Toba berinteraksi dalam karya mereka, serta bagaimana kreativitas musical mereka berperan dalam pelestarian budaya Batak. Studi ini juga dapat memberikan wawasan tentang dinamika budaya kontemporer di mana tradisi dan inovasi

bertemu dalam ekspresi seni musik.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat Alan P. Merriam menyatakan: “Musik antara lain berfungsi sebagai wahana untuk menjaga kontinuitas dan stabilitas kebudayaan” (Merriam, 1964). Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat yang mempertahankan jati diri budaya sekaligus beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi.

Proses kreativitas grup Horja Bius difokuskan dalam mengangkat lagu-lagu yang liriknya menggunakan bahasa manuskrip Batak Toba, sebuah bahasa dan tulisan kuno (*Pustaha*) yang menggunakan irungan alat musik Batak Toba dan alat musik Barat. Kehadiran lirik-lirik yang diambil dari tulisan kuno (*Pustaha*) yang sudah hampir punah menimbulkan pertanyaan bagaimana musik dan bahasa manuskrip Batak Toba berinteraksi dalam karya mereka dan bagaimana proses kreativitas musik mereka berperan dalam pelestarian budaya Batak Toba? Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab melalui wawancara mendalam dengan personil grup Horja Bius.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas musical yang ditampilkan dalam penggunaan teks manuskrip Batak (*Pustaha*) tersebut?
2. Bagaimana perspektif masyarakat Batak Toba terhadap karya musik Horja Bius yang mengangkat tradisi dan *Pustaha*?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses kreatif grup musik Horja Bius dalam mengadaptasi teks *Pustaha* ke dalam bentuk musik.
2. Untuk Mengetahui bagaimana perspektif masyarakat terhadap karya musik Horja Bius yang mengolah teks manuskrip ke dalam bentuk lirik serta memperkenalkan budaya batak kepada khalayak luas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang kajian musik dan filologi, khususnya terkait pelestarian dan inovasi budaya Batak melalui pengolahan teks *Pustaha* dalam musik kontemporer.
2. Menjadi referensi bagi seniman, peneliti, dan masyarakat luas mengenai cara-cara kreatif mentransformasikan warisan naskah kuno ke dalam karya seni modern, sehingga dapat memperkuat identitas budaya dan memperluas apresiasi terhadap tradisi Batak.

D. Tinjauan Pustaka

Objek yang diteliti memerlukan referensi terkait yang menjadi pedoman dalam penelitian mendalam dan akan menjawab masalah yang dikaji. Referensi berasal dari beberapa tulisan yang memiliki kesinambungan dengan objek penelitian ini, antara lain:

Berger & Stone, (2019). dalam bukunya yang berjudul “*Theory for Ethnomusicology: Histories, Conversations, Insights*”. Buku ini berisikan sejarah dan wawasan yang menjadi teori dalam Etnomusikologi. Buku ini menjadi pedoman penelitian dalam pembentukan komposisi musik hibrid baru di tengah arus teknologi pasca kolonial.

Riyan Hidayatullah, (2022), “Kreativitas Dalam Musik Tradisional (Sebuah Tinjauan Artikel) sebuah jurnal dari Universitas Lampung membahas tentang Kreativitas musik tradisional. Kreativitas dalam bermusik selalu disandingkan dengan aktivitas membuat, menciptakan atau berkreasi. Musik tradisional selalu dipandang sebagai sesuatu yang mengacu pada pakem dan tidak boleh diubah. Jurnal ini sangat membantu peneliti dalam menemukan aktivitas yang terjadi di grup Horja Bius dalam berkreativitas.

Karl-Edmund Prier SJ, (2015). Prier SJ, “Ilmu Bentuk Musik” membahas tentang upaya dalam memahami tentang berbagai bentuk musik Buku ini menjadi bahan dasar untuk menganalisis musik pada lagu Horja Bius yang berjudul “*Tonggo Si Raja Batak*”.

Muhammad Nida’ Fadlan, (2013), “Mengenai *Pustaha*: Buku Lipat dari Batak” sebuah jurnal yang berisikan penjelasan tentang *Pustaha* Batak, isi *Pustaha*, dan proses pembuatan *Pustaha*. Tulisan ini menjadi bahan acuan penulis karena membahas tentang *Pustaha* Batak. Peneliti perlu mengetahui apa itu *Pustaha*, bagaimana proses pembuatan dan apa aja tulisan yang terkandung dalam *Pustaha*.

Govind Marbun, (2024), dalam skripsinya yang berjudul “Eksplorasi Budaya Batak Toba dalam Grup Musik Martona di Yogyakarta” sebuah penelitian untuk menyelesaikan Strata-1 Jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2024. Penelitian ini mengangkat fenomena grup musik yang memadukan instrumen tradisional dengan alat musik modern. Studi tentang grup Martona di Yogyakarta, menunjukkan bagaimana kelompok ini bisa menjaga keseimbangan mempertahankan idiom musik Batak Toba dan mengakomodasi selera pasar melalui proses adaptasi dan eksplorasi musical. Skripsi ini menjadi salah satu bahan acuan penulis untuk menemukan bagaimana cara grup musik Horja Bius dalam melestarikan musik Batak Toba di tengah derasnya arus global sekarang ini.

S.M Ambarita, A Kusmana, A Triandra, (2022) “Analisis Relasi Makna Lirik Lagu Bahasa Batak Toba dalam Album Duo Naimarata” sebuah jurnal, mengungkapkan kekayaan makna dalam penggunaan bahasa Batak Toba pada lagu-lagu kontemporer. Tulisan Ambarita ini sangat relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang makna yang terkandung dalam lirik lagu-lagu kontemporer yang dihasilkan oleh grup musik Horja Bius.

Widya Sandharo Bakkara, (2018), “Makna Tonggo-Tonggo di dalam Ritual Umat Parmalim” sebuah penelitian untuk menyelesaikan skripsi S-1, Universitas Sumatera Utara, menjelaskan makna *tonggo-tonggo* tersebut diterapkan oleh umat *Parmalim* di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa *Tonggo-tonggo* yang terdapat di dalam ritual umat selain ditujukan kepada Sang Pencipta, juga disampaikan kepada para nabi-Nya yang

mencakup doa kepada penjaga air, tanah, dan yang mendiami bagian-bagian yang ada di muka bumi. Tulisan ini sangat sejalan dengan penelitian ini karena Horja Bius mengolah sebuah lirik dari teks manuskrip batak yang berjudul *Tonggo-Tonggo Si Raja Batak*. Proses kreatif Horja Bius dalam mengolah teks manuskrip tersebut dapat kita lihat apakah makna dari *Tonggo-tonggo* tersebut dapat mereka tuangkan atau dijelaskan dalam karya mereka.

Destriwaty Limbong (2025), “Ganube Dan Hibriditas Musik Pop Batak” sebuah penelitian untuk menyelesaikan skripsi Strata-1 Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2024. Penelitian tersebut mengkaji tentang hibriditas musik Ganube sebagai representasi dinamika musik Pop Batak kontemporer dalam arus globalisasi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses kreatif Ganube yang melibatkan reinterpretasi musik etnik Batak Toba dengan aransemen modern, dan dengan mengintegrasikan instrumen etnik Batak Toba bersama instrumen kontemporer, sambil mengeksplorasi harmoni tanpa mengorbankan keaslian budaya. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa hibriditas musik memiliki peran sebagai strategi yang efektif untuk melestarikan dan memperkenalkan identitas budaya Batak Toba sambil beradaptasi dengan tren musik global dan preferensi audiens kontemporer. Skripsi tersebut sama dengan tulisan ini, di mana Horja Bius mengusung akar budaya batak demi untuk memperkenalkan lebih luas musik batak melalui karya mereka dengan menggabungkan instrumen etnik Batak Toba dengan instrumen modern.

E. Landasan Teori

Untuk melihat proses kreativitas musik Horja Bius Batak Toba dalam Mengolah Teks Manuskrip Tradisional, dan melihat pandangan masyarakat terhadap karya musik Horja Bius yang mengangkat tradisi dan isu sosial budaya, peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan.

1. Teori Kreativitas sebagai Intertekstualitas dan Transformasi Budaya (Bell Yung)

Kreativitas sebagai sebuah ruang budaya yang hidup dalam tradisi musik, dimana kreativitas dipahami sebagai proses transformasi dan interaksi antar musik tradisional, yang membuat musik tradisional tetap relevan dan hidup (Yung, 2019). Musik bukan hanya latar suara, tetapi juga berinteraksi dengan teks untuk menciptakan pesan dan makna yang kompleks.

Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana ayat-ayat manuskrip Batak (*Pustaha*) diolah menjadi lirik lagu dan bagaimana musik Horja Bius menginterpretasikan serta memperkuat makna teks tersebut melalui komposisi musicalnya. Analisis ini berfokus pada transformasi teks manuskrip tradisional menjadi lirik yang komunikatif dan bermakna dalam konteks musik kontemporer, instrumentasi, dan fungsi sosial musik.

2. Teori Fungsi Musik dalam Masyarakat (Alan P. Merriam)

Untuk memahami musik Horja Bius dalam melestarikan budaya Batak Toba serta melihat pandangan masyarakat terhadap grup musik Horja Bius, digunakan teori Etnomusikologi Kontekstual (Merriam, 1964): musik sebagai praktik sosial dan budaya. Fungsi musik sebagai penjaga kontinuitas budaya dan

identitas sosial dalam masyarakat yang berubah.

Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana grup musik Horja Bius mempraktikkan musik sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya Batak Toba. Misalnya, bagaimana nilai-nilai tradisi Horja Bius (seperti musyawarah dalam adat Horja Bius) tercermin dalam proses kreatif mereka, serta melihat apa dampaknya terhadap masyarakat. Musik bukan hanya suara, tapi juga ekspresi identitas sosial dan pelestarian budaya di tengah perubahan zaman.

3. Teori Perspektif (Bimo Walgito)

Menurut Walgito perspektif merupakan proses di mana individu mengamati dan memahami dunia sekitarnya melalui alat indra mereka. Perhatian seseorang akan terkonsentrasi pada stimulus ketika indra mereka menerimanya, dan otak kemudian memproses informasi ini untuk menghasilkan pemahaman lingkungan, pengalaman, pengetahuan, dan perspektif individu mempengaruhi proses persepsi (Walgitno, 1981).

Teori ini digunakan untuk melihat dan mencari tahu bagaimana perspektif beberapa masyarakat terhadap karya musik Horja Bius yang mengangkat kembali tradisi dan *Pustaha* Batak Toba yang dituangkan ke dalam bentuk musik dengan menggunakan irungan alat musik etnik Batak Toba dengan alat musik modern.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan etnomusikologi untuk mengkaji permasalahan penelitian secara mendalam serta mencari hasilnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki peran fundamental atau prinsip dasar untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap anggota grup Horja Bius untuk memperoleh data dan informasi mendalam tentang biodata grup, perjalanan bermusik, instrumen dan karya musik, dan proses kreatif. Kegiatan wawancara dilakukan secara semi-struktur dan tidak terstruktur. Wawancara mendalam dengan teknik semi-terstruktur dengan beberapa narasumber dari anggota grup Horja Bius, Mogan Pasaribu. Wawancara tersebut dilakukan secara fleksibel untuk mengeksplorasi tema pembicaraan agar tidak kaku dan mudah dipahami. Penelitian lapangan dilakukan di rumah kediaman Horja Bius yang berlokasi di Utan Kayu, Rawa Mangun, Jakarta Timur.

Untuk mendapatkan perspektif pelaku seni dan generasi muda, wawancara juga dilakukan dengan Ucok Hutabarat, Mario Pardede, Frans Sirait selaku anak muda yang pernah menyaksikan Horja Bius tampil.

b. Observasi

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan tanggal 8 Oktober 2025, dengan terjun langsung ke rumah kediaman Horja Bius yang berlokasi di Utan Kayu, Rawa Mangun, Jakarta Timur sebagai objek penelitian untuk mengamati, menganalisis dan mendokumentasikan wawancara tersebut.

c. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian melalui bantuan alat elektronik yang dapat menjadi arsip dan bukti penelitian. Dokumentasi berupa audio-visual dengan alat seperti *Handphone* untuk melengkapi data penelitian dan memberikan data yang kaya untuk analisis selanjutnya.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data/pengumpulan data

Teknik analisis dengan memilih dan menggolongkan data dilakukan untuk melakukan observasi lanjutan terhadap grup Horja Bius.

b. Penyajian data/penulisan

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk narasi secara sistematis.

c. Penarik kesimpulan/evaluasi

Kesimpulan berdasarkan data melalui reduksi dan memberi evaluasi terhadap penelitian.

G. Kerangka Penulisan

BAB I. Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Kerangka Penulisan

BAB II. Membahas Tinjauan Umum Grup Horja Bius yang berisi Profil

Grup Musik Horja Bius, Perjalanan Bermusik Grup Musik Horja Bius, Pustaha Batak Toba, dan Karya Horja Bius.

BAB III. Membahas Hasil dan Pembahasan yang berisi Proses Kreativitas Horja Bius, Alat musik, Analisis Musik Pada Lagu “*Tonggo-Tonggo Si Raja Batak*”, Respon Masyarakat dan Nilai Budaya, Konteks Sosial Musik Horja Bius

BAB IV. Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

